

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan sekolah merupakan suatu hal tempat yang baik tepat untuk menumbuhkan dan mendorong pembelajaran dari peserta didik. Di sekolah peserta didik akan diberikan ilmu dan dibina oleh seorang guru. Selain memberikan ilmu akademik namun seorang guru juga merupakan seorang figure contoh bagi peserta didik. Guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan peserta didik, Karena guru dan siswa memiliki waktu bersama yang cukup lama. Seorang guru yang menjadi figure, tentunya memiliki banyak strategi dan cara yang berbeda-beda dalam menghadapi anak didiknya. Guru dituntut untuk selalu aktif, kreatif dan inovatif di dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik harus senantiasa aktif di dalam penyampaian ilmu kepada peserta didiknya. Seorang guru harus senantiasa kreatif, kreatif untuk selalu mengembangkan strateginya untuk dalam proses pembelajaran. Selalu berinovasi terhadap strategi-strategi pembelajaran agar senantiasa mampu bersaing dan mengikuti perkembangan peserta didik lakukan.

Pendidik merupakan fasilitator untuk seorang peserta didik yang bertanggung jawab dan mengambil peran selaku orang tua di Madrasah yang mempunyai ketegasan, kemampuan dalam berfikir, dewasa, sudah jauh berpengalaman dalam mendidik peserta didiknya sehingga mencerminkan sikap

yang baik, sebagai suri tauladan dan mempunyai strategi dalam suatu pembelajaran.²

Guru dalam Islam adalah profesi yang sangat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad saw. sendiri sering disebut sebagai 'Pendidik Manusia', seorang guru seharusnya bukan hanya sekadar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Karena itu, dalam Islam seseorang yang menjadi guru bukan karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajar ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan Akhlak dan ajaran-ajaran islam.³

Pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia di Indonesia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar republic Indonesia 1945.⁴

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengenai Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Indonesia, 2012), Hal. 83.

³ Lawrence E.Shapiro, *Kiat-Kiat Mengerjakan Kecerdasan Emosional Anak* (Jakarta:Gramedia,1997),hal.7

⁴ UNDANG-UNDANG RI NOMOR 14 TAHUN 2005. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Guru Dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara. Cet. Ke-1, Hal. 1.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁵ Hidup tidaknya suatu suasana yang baik didalam sekolah saat pembelajaran merupakan dipengaruhi oleh guru.

Pendidik pada dasarnya adalah kegiatan mengelolah lingkungan pembelajaran berinteraksi dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi penting dalam proses belajar mengajar. mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan, ketrampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup peserta didik.⁶

Pendidik harus bisa mempersiapkan berbagai macam cara atau strategi yang berkaitan masalah terdapat pada dunia lingkungan pendidikan islam akhir-akhir ini merupakan problem yang mendasar seperti akhlak moral pada peserta didik dengan perkembangan jaman dengan cara teknologi informasi yang semakin hari semakin pesat ini. Pengaruh perkembangan teknologi informasi ini memberikan dampak positif dengan tersebarnya informasi dan semakin

⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (<http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.PDF>). 13 Maret 2016.

⁶ Nahdatul Hazmi, *Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran*, STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh, JOEAL (Journal Of Education and Instruction), volume 2, nomor 1, juni 2019, Hal.58

terbukanya pengetahuan dari dan keseluruhan dunia yang menembus batas ruang dan waktu. Kandungan dari tujuan pendidikan nasional ialah agar beriman kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam yaitu rangkaian usaha untuk membimbing, mengarah potensi hidup manusia yang berupa kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual, dan sosial lingkungan serta dalam hubungannya dengan alam sekitar di mana nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari'ah dan akhlakul karimah.⁷

Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan intelektual, serta pengembangan ketrampilan anak sesuai dengan kebutuhan. Ketiga aspek inilah sikap, kecerdasan, dan ketrampilan merupakan pokok yang terpenting dari tujuan pendidikan yang harus diupayakan. Dilihat dari aspek psikologi belajar adalah kognitif dalam sistematisasi arus pikiran diri sendiri peserta didik⁸

Al-Ghazali mengemukakan bahwa orang tua berperan penting dalam membentuk akhlak anaknya. Karena anak adalah amanah Allah kepada orang tuanya yang bertanggung jawab mengisi batin dan rohaninya dengan akhlak yang baik. Akhlak itu dapat berubah dan bisa dibentuk dengan cara mengarahkannya untuk melakukan yang baik-baik melalui latihan dan pembiasaan. Oleh karena itu, Al-Ghazali menolak pendapat yang mengatakan

⁷ Bustanul Iman RN Dan Muhammad Naim, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MTs Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*, Al-Tabiyah Journal of Islamic Education, Hal.73.

⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), Hal. 67.

bahwa akhlak itu adalah insting dan tidak dapat berubah. Jika demikian maka hilanglah manfaat pealajaran, nasehat dan pesan.⁹

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mesti dikuasai oleh seorang pendidik maupun calon pendidik sebagai salah satu kompetensi profesionalnya.¹⁰

Pendidikan yang perlu ditingkatkan untuk membentuk generasi yang lebih baik, anak didik yang menjadi penerus bangsa. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam seperti di mata pelajaran akidah akhlak menjadi landasan penting, agar anak didik menjadi anak yang beriman dan menjadi anak didik yang mampu bertanggung jawab, jujur, berakhlak, dan berpengetahuan yang luas. Karena pendidikan adalah salah satu bentuk tabungan yang bersifat masa depan yang pendidikan tersebut dapat dijadikan sebagai sarana seseorang dalam mengaktualisasikan hidup dimasyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Pendidikan juga merupakan suatu lembaga yang dengan sengaja

⁹ Rasyad, " *Dimensi Akhlak Dalam Filsafat Islam.*" Dalam Jurnal Substantia, No. 1(2015), Hal.100-101.

¹⁰ Irwan Soulisa, Moh. Supratman DKK, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), Hal. 20.

diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, keahlian dan keterampilan oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya. Dan jika pendidikan seseorang sudah maju, tentu maju pula kehidupannya demikian pula sebaliknya. Untuk menentukan suatu strategi apa sajakah yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, maka seorang pendidik harus menguasai beberapa strategi dan metode penyampaian bahan materi yang tepat dalam mendorong/motivasi peserta didik sesuai materi keagamaan seperti akidah akhlak yang dalam hal ini merupakan materi akhlak dalam keislamaan dan kemampuan peserta didik untuk menerimanya.¹¹

Abdurahman al-Nahlwa menjelaskan bahwa Pendidikan Islam adalah suatu proses pengaturan individu dan sosial yang dapat mengantarkan seseorang untuk tunduk dan mentaati Islam serta menerapkannya secara sempurna dalam kehidupan individu dan masyarakat.¹²

Akhlak menurut Ibnu Maskawaih adalah “sikap mental yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan dengan tidak membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.” Keadaan mental tersebut ada yang berasal dari watak (Pembawaan) dan ada pula yang berasal dari kebiasaan dan latihan. Oleh karena itu menurut beliau, akhlak dapat berubah dengan kebiasaan dan latihan serta pendidikan yang baik. Dalam hal ini, beliau menolak pendapat sebagian para filsuf Yunani yang menyatakan bahwa akhlak tidak berubah karena berasal dari watak atau pembawaan. Pada diri seseorang sifat-sifat tercela dapat dihilangkan

¹¹ Alif Achadah, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang*, Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. X, No 2: 363-374. April 2019, hal.364.

¹²Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hal. 22.

dan diperbaiki sesuai dengan tujuan pokok agama, yakni mengajarkan nilai-nilai akhlak mulia agar mereka menjadi baik dan bahagia dengan melatih diri menghayatinya.¹³

Daradjat Z. Menjelaskan bahwa salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang. Krisis akhlak tersebut mengidentifikasi perihal kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang. Salah satu kejadian yang tidak di inginkan dalam dunia pendidikan yaitu perkelahian.¹⁴

Menjadikan peserta didik yang berprestasi atau berhasilnya pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran tidaklah mudah akan tetapi semua itu bisa dicapai dengan usaha tertentu salah satunya dengan memberikan dukungan dan motivasikepada peserta didik sehingga mereka dapat tekun dan giat dalam belajar. Pada kenyataannya, terdapat kendala yang dialami mulai hambatan psikologis, intelektual, maupun pengalaman yang dimiliki.

Proses belajar peserta didik mengalami berbagai macam kondisi psikologis di antaranya naik turunnya dorongan seseorang untuk belajar atau motivasi untuk belajar. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam bidang pendidikan motivasi tentunya berorientasi pada pencapaian kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk semangat dalam pembelajaran. Sebagai guru harus memahami

¹³ Rasyad, " *Dimensi Akhlak Dalam Filsafat Islam.....*," Hal. 96.

¹⁴ Syaepul Manan, " *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan,*" Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim XV, no.2 (2017), Hal. 1.

keadaan peserta didiknya, di sini lah keprofesionalan guru dibuktikan dengan bagaimana guru berinteraksi dengan peserta didik. Guru memahami bagaimana membangun kembali motivasi dan menjaga serta meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya guru harus dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan kreatif. Guru yang kreatif faktor dapat memanfaatkan segala yang ada agar interaksi belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.¹⁵

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah disebutkan diatas, maka perlu adanya proses belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik itu sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat peserta didik memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh peserta didik berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. ¹⁶

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sekaligus adalah lanjutan pendidikan dari dalam keluarga Pembelajaran dalam ruangan kelas pada ajarannya merupakan bantuan untuk peserta didik agar terjadi proses penting dalam pembelajaran yaitu untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Tetapi dalam kenyataan kegiatan pembelajaran biasanya ditemukan peserta didik tidak jarang

¹⁵ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik" Jurnal Kependidikan, Vol.5 No. 2 November 2017, Hal.217-219.

¹⁶ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta : Riineka Cipta, 2009), Hal. 7.

ada yang malas belajar. untuk mengetahui akar kemalasan anak, pendidik harus mengetahui secara teliti, apa yang menjadi permasalahannya sehingga penyebab peserta didik tersebut tidak mau mengikuti pembelajaran. Dari berbagai masalah peserta didik yang malas untuk belajar tidak hanya dikeluhkan dan puluhan pendidik yang mengajar dengan mata pelajaran tetapi juga orang tua peserta didik, biasanya penghambat motivasi belajar merupakan kemalasan belajar dikelas pada anak peserta didik terjadi pengaruh dari lingkungan sekitarnya, baik itu keluarga, sekolah, maupun masyarakat, ketiga hal inilah yang membawa pengaruh besar dalam membentuk kepribadian anak.¹⁷

Mencapai tujuan tersebut, guru atau tenaga pendidik dituntut memiliki kemampuan untuk mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga dengan demikian akan terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran yang dimaksud.¹⁸

Peserta didik yang memiliki etika yang baik juga akan mampu mewujudkan norma-norma dan nilai positif yang mana akan berpengaruh pada keberhasilan di dalam proses pendidikan dan pengajaran. Dengan mempunyai sikap tawadhu atau akhlak yang mulia peserta didik akan mengetahui perbuatan yang buruk. Dalam dunia pelajar di zaman sekarang banyak pelajar yang

¹⁷ Muhammad Warif, *Strategi Guru Kelas dalam menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar*, Jurnal Tarbawi. volume 4. No 1, Januari-Juni 2019, Hal. 39.

¹⁸ Djamaluddin dan Ahdar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II: Makassar: Gunadarma Ilmu, 2013), Hal. 2

menyampingkan etika, sehingga tidak sedikit peserta didik yang berpotensi memiliki akhlak yang kurang baik.¹⁹

Seorang guru memiliki banyak tugas dan amanah, tugas guru dalam proses belajar mengajar diantaranya pedagogis dan administrasi. Tugas pedagogis merupakan tugas yang membantu membimbing dan memimpin. Tugas guru sebagai profesi diantaranya mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai dalam hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan pada peserta didik. Guru juga merupakan berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlakul karimah, moral maupun social. Dimana kita ketahui untuk menjalankan peran tersebut pendidik dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sebanyak-banyaknya yang intinya bekal akan diajarkan kepada peserta didik.²⁰

Adapun fungsi guru adalah sebagai berikut :

1. Guru Sebagai Pendidik

Salah satu fungsi guru yang umum adalah sebagai pendidik. Dalam melakukan fungsi ini, guru dituntut menjadi inspiratory dan menjaga disiplin kelas. Sebagai inspirator, guru memberikan semangat kepada para peserta didik tanpa memandang tingkat

¹⁹ Anisa Nandya, " *Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'alim Mutaalim* Karangan Syaikh Az-Zarujji" 2010, Hal. 163.

²⁰ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Cet. 1 : Ciputat : PT. Ciputat Pres, 2005) Hal. 68-69

kemampuan intelektual atau tingkat motivasi belajarnya. Buatlah setiap peserta didik senang bergaul dengan guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini tertentu saja menuntut fleksibilitas yang tinggi. Perhatikan dan tindakan guru harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

2. Guru sebagai Didaktikus

Kualitas pengajaran sangat bergantung pada cara menyajikan materi harus dipelajari. Selain itu, bagaimana cara guru menggunakan penegasan, bagaimana cara guru mengaktifkan peserta didik supaya berpartisipasi dan merasa terlibat dalam proses belajar dan bagaimana cara guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang keberhasilan mereka, merupakan cara-cara yang²¹ biasa disampaikan. Semua hal tersebut menuntut ketrampilan didaktik guru.

Guru dalam memilih strategi di sekolah sangat berbeda-beda disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing. Dalam strategi pembelajaran guru akidah akhlak menggunakan sebuah tugas belajar. Dalam tugas belajar maka selalu giat belajar dan berlomb-lomba dalam memaksimalkan tugas yang telah diberikan oleh seseorang guru. Sehingga peserta didik mempunyai terdorongnya suatu kegiatan untuk belajar.²²

Peran seorang Pendidik bukan sekedar mengarahkan dan memberikan materi pembelajaran akan tetapi guru harus bisa berperan sebagai motivator

²¹ Arianti, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Didaktika Jurnal Kependidikan volume 12, No. 2 Desember, 2018, Hal.121-122.

²² Dahlan, *Menjadi Guru Yang Bening Hati*, (Jakarta: CV. Budi Utomo, 2007), Hal. 78.

kepada peserta didik, dengan adanya guru memberikan motivasi kepada peserta didik, sungguh akan menjadi pengaruh terbesar dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.²³

Motivasi adalah dorongan hasrat, kebutuhan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Sehingga motivasi dapat juga didefinisikan sebagai tindakan tertentu yang dimulai dari dorongan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan bagian dari suatu keadaan yang menyebabkan seseorang dalam bertindak dengan cara yang jelas untuk memenuhi beberapa tujuan tertentu. Motivasi akan menjelaskan mengapa orang melakukan suatu tindakan.²⁴

Seperti diketahui, motivasi belajar pada peserta didik tidak sama kuatnya, ada peserta didik yang termotivasi bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor diluar dirinya. Sebaliknya dengan peserta didik yang termotivasi bersifat ekstrinsik, kemauan belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses pembelajaran²⁵.

Guru sangat menyadari pentingnya motivasi di dalam membimbing belajar peserta didik. Berbagai macam teknik misalnya, kenaikan tingkat,

²³ Abdullah, A., & Zulfa Fahmi, *Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar siswa*. Jurnal Al-Fikrah, 2022, Hal.38.

²⁴ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta : Budi Utama, 2020), Hal. 33.

²⁵ Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Promosi : Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro. Vol, 3 No. 1, 2015, Hal.75.

penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian, dan celaan telah di pergunakan untuk mendorong peserta didik agar mau belajar²⁶.

Seseorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya maka ia tidak tahan lama belajar dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar.²⁷

Untuk menentukan strategi mana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, pendidik harus menguasai beberapa strategi dan metode untuk memberikan materi Akidah Akhlak yang tepat berdasarkan materi agama untuk memotivasi peserta didik, dalam hal ini materi keislamaan dan kemampuan peserta didik untuk menerimanya.

Proses dalam belajar mengajar merupakan suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar peserta didik senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan ini selalu ada pada setiap pendidik dimanapun dan kapanpun. Hanya sayangnya, tidak semua keinginan pendidik itu bisa terkabul semuanya karena berbagai faktor penyebab dan kendala. Masalah motivasi merupakan salah satu dari sederetan faktor yang menyebabkan itu. Apalah artinya peserta didik pergi sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Untuk menggaung teman atau membuat keributan adalah suatu perbuatan yang kurang terpuji bagi orang yang mencari ilmu seperti peserta

²⁶ Waty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Hal. 200.

²⁷ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),Hal. 28-29.

didik. Maka, peserta didik datang kesekolah bukan untuk itu semua, tetapi untuk belajar demi masa depannya kelak dikemudian hari nanti.²⁸

Pendidik dalam memilih strategi di sekolahan sangatlah berbeda-beda disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolahan masing-masing. Dalam strategi pembelajaran guru akidah akhlak menggunakan sebuah tugas belajar. Dalam tugas belajar maka peserta didik akan selalu giat belajar dan berlomba-lomba alam memaksimalkan tugas yang diberikan oleh seorang guru. Sehingga peserta didik mempunyai terdorongnya suatu keinginan untuk belajar.²⁹

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.³⁰

Menjadikan peserta didik berprestasi atau berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran tidaklah mudah, namun semua bisa dicapai dengan usaha yang dilakukan guru seperti memberikan dukungan dan motivasi sehingga peserta didik tekun dan semangat dalam belajar. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa faktor yang menjadi kendala, diantaranya pendidikan orang tua di rumah yang masih kurang, kurang mendampingi dan dukungan ketika bisa

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Hal. 147-148.

²⁹ Dahlan, *Menjadi Guru Yang Bening Hati*, (Jakarta: CV. Budi Utomo, 2007), Hal.78.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), Hal.1.

memfasilitas untuk proses penguatan pendidikan agama Islam secara efektif, peserta didik masih dalam masa tumbuh kembang dan belajar banyak hal yang baru dikehidupannya. Rendahnya kemampuan peserta didik pada pembelajaran maka akan rendah pula prestasi yang akan di perolehnya. Rendahnya kemampuan peserta didik yang tidak mampu menghargai pendapat seorang teman juga menjadikan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dikelas.³¹

Pendapat di atas menunjukkan bahwa strategi sangat dianjurkan dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Tindakan usaha pendidikan tergantung pada strategi yang dilaksanakan oleh guru. Memiliki basis tiang agama yang memumpuni yang baik dalam proses pembelajaran, namun mengapa dari sekian banyaknya proses dalam pembelajaran yang mana salah satunya adalah kurangnya dalam perbuatan motivasi maupun dalam bentuk perhatian dari eksternal utamanya orang tua dan orang terdekat dalam melakukan komunikasi dikelas hanya duduk sambil mendengarkan apa yang dijelaskan atau kadang tidak mendengarkan penjelasan guru dan jarang bertanya kepada maupun mengungkapkan pendapat mereka. Akibatnya siswa menjadi tidak nyaman dan jenuh bosan dalam proses kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran yang berbasis keagamaan, masih banyak para siswanya melakukan suatu perbuatan tidakan yang tidak diperbolehkan dan tidak dibenarkankan dalam agama islam maka peneliti tertarik untuk meneliti membahas permasalahan yang mengambil judul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam

³¹ Siti Sartika, *Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di MTs Asyiyah Perrcut Sei Tuan* (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019), Hal. 12.

Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek”

Dalam penelitian ini MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek di pilih dijadikan objek penelitian pada mendidik akhlak yang bisa memotivasi siswanya menjadi orang yang lebih baik. Pemilihan lokasi tadi menurut pada lingkup pesantren dan keunikan Madrasah swasta. MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek menjadi Madrasah swasta, merupakan salah satu Madrasah dilingkup Yayasan pesantren yang memiliki prestasi, baik dari peserta didik itu sendiri. Sekolah ini juga memiliki kepercayaan dari masyarakat dalam mempercayakan anaknya menimba ilmu di sekolah ini. Tidak hanya itu sekolah ini mempunyai prestasi akademik dan non akademik, contohnya prestasi SAINS. PAI dan B. Inggris . Selain itu juga ada prestasi lain bidang seni, olahraga, pramuka, Qiroah, membaca kitab dan kaligrafi. Prestasi kejuaraan dari tingkat Kabupaten AKSIOMA.

B. Focus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan agar peneliti tidak melebar dari pembahasannya, sehingga mudah untuk mengetahui hasilnya. Dari konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas ada beberapa rumusan masalah :

1. Bagaimana persiapan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi hasil belajar pada peserta di MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek?

2. Bagaimana pelaksanaan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi hasil belajar pada peserta di MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek?
3. Bagaimana hasil guru akidah akhlak dalam mengajar pada peserta didik di MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan. Tujuan adalah untuk memecahkan masalah yang telah tergambar pada latar belakang dari rumusan masalah. Oleh karena itu sebaiknya tujuan penelitian dilakukan karena memiliki tujuan. Tujuan adalah untuk bisa memecahkan masalah yang telah tergambar pada konteks penelitianda rumusan masalah. Dari penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut ini :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana persiapan guru memberikan motivasi belajar pada peserta didik di MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek.
2. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi hasil belajar pada peserta di MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek
3. Untuk mendeskripsikan Bagaimana hasil guru akidah akhlak dalam mengajar pada peserta didik di MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

Hakikat dari penelitian adalah kontribusinya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan kemanfaatan sampai kemaslahatan umat manusia. Maka penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang telah dijelaskan baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang bisa dideskripsikan sebagai :

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan kecenderungan siswa untuk melakukan semua kegiatan belajar adalah untuk mencapai nilai atau hasil belajar yang baik dan memberikan manfaat dalam meningkatkan giat belajar mencari ilmu pada mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik di MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek.

2. Secara Praktis

Menjadi pengalaman untuk peneliti bebrapa banyak peserta didik di MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek yang sudah giat belajar mencari ilmu

E. Penegasan Istilah

1. **Penegasan Secara Konseptual**

- a. Penegasan Secara Konseptual

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang digunakan selama

proses pembelajaran jadi seorang pendidik harus bisa memahami tentang strategi dalam mengajar.³²

Menurut Romiszowky menjelaskan Strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkn kegiatan belajar peserta didik secara lebih efektif. Sedangkan Semiawan, berpendapat ditinjau dari segi proses pembelajaran strategi belajar mengajar merupakan proses bimbingan terhadap peserta didik dengan menciptakan kondisi bealajar peserta didik secara lebih aktif.³³

a. Guru

Guru merupakan pendidik dan pengajar bagi anak didik sewaktu berada dilingkungan sekolah, sosok guru diibaratkan seperti orang tua jika didalam sekolahan kedua mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal.³⁴

b. Akidha akhlak

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami,

³² Zuhriyah, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIs Hafizah Desa Sei Rotan T.A*”, Medan, *Jurnal Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA*, 2018, hal:2.

³³ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, Perdana Publishing (Medan: Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana: 2017), hal. 4.

³⁴ Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2009), hal. 1.

menghayati, mengimani Allah dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

c. Menumbuhkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menumbuhkan adalah dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

d. Memotivasi belajar

Motivasi belajar yang timbul dari dalam peserta didik itu sendiri (Intrinsik) dan dari luar diri peserta didik (Ekstrinsik) untuk melakukan suatu dalam proses belajar.

e. Hasil Belajar

Evaluasi sangat penting untuk dilakukan. Lingkup evaluasi mulai dari awal, proses hingga hasil. Keberadaan evaluasi akan memberikan gambaran yang jelas terhadap capaian yang ditetapkan, menganalisis dampak, menganalisis ketidaksesuaian, serta menetapkan tindak lanjut agar proses dan hasil suatu kegiatan tetap terjaga mutunya. Tak terkecuali dalam pembelajaran.³⁵

2. Definisi Operasional

Berdasarkan penjelasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud strategi Guru Akidah Akhlak dalam

³⁵ *Ibid.*, Hal. 222

meningkatkan guru yang mengajar salah satu materi pelajaran agar dapat mendorong Guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan peserta didik. Strategi dan media dan evaluasi pembelajaran hendaklah mendorong aktivitas Pembelajar. Yang kemudian diteliti pendekatan kualitatif dengan cara sesuai prosedur

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan memahami proposal. Adapun sistematika proposal sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan : terdiri (a) konteks penelitian, (b) focus penelitian, (c) tujuan, (d) kegunaan penelitian, (f) sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian pustaka (a) jenis Penelitian, (b) kehadiran penelitian, (c) lokasi Penelitian Terdahulu, (c) lokasi penelitian, (d) Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (g) Tahap-tahapan penelitian.

Bab III. Hasil pembahasan dalam bab ini diuraikan analisis dari hasil dokumentasi dan wawancara.

Bab IV Paparan data dan hasil penelitian, pada bab ini penulis mengemukakan gambaran obyek penelitian, penyajian data dan temuan-temuan penelitian.

Bab V berisi tentang pembahasan dari paparan data berdasarkan pada Bab IV dan II yaitu membahas dan menghubungkan temuan peneliti di lapangan dengan kajian pustaka dan temuan penelitian terdahulu dengan focus penelitian yang digunakan.

Bab VI berisi penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran penelitian